

Perbedaan Jenis Tugas Keluarga Sebagai Penentu Terhadap Fungsi Penglihatan *Childhood* Di Era Covid-19

Ari Damayanti Wahyuningrum¹, Ika Arum Dewi Satiti²

^{1,2}STIKES Widyagama Husada

E-mail : ari.damayanti.wahyuningrum-2020@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

In January-February 2022, there was a surge in Covid-19 cases due to the omicron virus mutation. Consequently, the government advised conducting remote learning for all students using internet-connected devices. Changes in vision function during childhood occurred globally in 2050 children, with 10% of Indonesia's 66 million children experiencing visual impairments. Maintaining eye health in this age group is facilitated through school health units, and the results are reported to parents during each semester's report card distribution. This study aimed to measure the differences in family developmental tasks concerning childhood vision function. The research design employed was a cross-sectional study using descriptive analysis involving 111 respondents: parents and elementary school students selected through accidental sampling. Data collection took place in October 2022. The measurement tool, developed from Dunst (1984), assessed family developmental tasks, converted into the Brinkman index. Student vision was measured using a Snellen card, and the level of difference was assessed using the Kruskal-Wallis test. The Brinkman index results showed that 38.14% had good vision function, 45.35% were adequate, and 16.51% were poor. The hypothesis test yielded a p-value of 0.316 > 0.05, indicating no significant difference between family developmental tasks and childhood vision function.

Keywords: Family developmental tasks; vision function; childhood; Covid-19

ABSTRAK

Pada bulan Januari-Februari 2022 terjadi lonjakan kasus Covid-19 akibat mutasi virus omicron, sehingga anjuran pemerintah untuk menyelenggarakan belajar dalam jaringan (daring) kepada seluruh siswa dengan menggunakan media gawai yang terhubung dengan internet. Perubahan fungsi penglihatan pada *childhood* terjadi secara global kepada sejumlah 2050 anak, di Indonesia sendiri sebanyak 10% dari 66 juta anak mengalami gangguan penglihatan. Pemeliharaan kesehatan mata pada usia ini dilaksanakan melalui unit kesehatan sekolah yang kemudian hasilnya dilaporkan kepada orang tua siswa ketika penerimaan rapor setiap semester. Penelitian ini bertujuan mengukur perbedaan tugas perkembangan keluarga terhadap fungsi penglihatan *childhood*. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan analisis deskriptif kepada 111 responden orang tua dan siswa sekolah dasar dengan teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada Oktober 2022, alat ukur dikembangkan dari Dunst (1984) untuk mengukur tugas perkembangan keluarga yang dikonversi dengan indeks brinkman, penglihatan siswa diukur dengan *snellen card*, kemudian tingkat perbedaan diukur dengan *Kruskal-wallis test*. Hasil indeks brinkman menunjukkan fungsi penglihatan anak baik 38.14%, cukup 45.35%, dan buruk 16.51%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *p-value* = 0.316 > 0.05 sehingga tidak terdapat perbedaan tugas perkembangan keluarga dengan fungsi penglihatan *childhood*.

Kata kunci: Tugas perkembangan keluarga; fungsi penglihatan; *childhood*; Covid-19

PENDAHULUAN

Di dunia terjadi epidemi jenis virus omicron yang berdampak terhadap masalah kesehatan anak secara global karena sistem imunitas anak yang lebih rendah dari pada orang dewasa (Sherby et al., 2021). Perubahan genetika virus omicron mereplikasi secara cepat sehingga insiden morbiditas anak mengalami peningkatan (Panzeri et al., 2021). Secara global jumlah anak meninggal akibat covid-19 ± 531 kejadian (Acharya et al., 2021). Kejadian anak meninggal dengan diagnosa covid-19 jenis omicron tingkat nasional usia 0-2 tahun sejumlah 0,81%, usia 3-6 tahun sejumlah 0,1%, usia 7-18 tahun sejumlah 10% (Kemenkes RI., 2022). Himbuan badan kesehatan dunia (*world health organization*) untuk tetap menggunakan masker ketika berada di luar rumah, meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan dengan cuci tangan, vaksinasi (Chen et al., 2021). Kebijakan nasional dari presiden Indonesia menerapkan pembatasan sosial berskala besar dan mikro dengan lebih baik berdiam diri di rumah. Kebijakan Kemdikbud No.15 tahun 2020 menganjurkan sekolah dalam jaringan pada anak mulai jenjang pendidikan paud hingga perguruan tinggi (Sekertaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Komputer dan gadget yang terhubung internet merupakan alat yang pakai seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung

kegiatan belajar jarak jauh dan penyelesaian tugas setiap hari (Harefa & Sihombing, 2022). Hal tersebut berdampak baik antara lain sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keterampilan mata dan tangan secara cepat dalam kordinasi sedangkan dampak buruk yaitu antisosial menjadi pribadi introvet, mata berair dan lelah (Maggio et al., 2021). Kejadian penurunan fungsi penglihatan childhood secara global sejumlah 2050 anak sedangkan tingkat nasional sejumlah 10% dari 66 juta (Latif et al., 2019).

Pemantauan kesehatan mata siswa melalui unit kesehatan sekolah dan tim satgas gugus covid-19 di setiap unit sekolah merupakan upaya screening fungsi kesehatan mata (Zaabaar et al., 2021). Pemantauan kesehatan anak secara berkala merupakan tugas keluarga agar mengetahui kondisi anak (Nataraj et al., 2017). Angka kejadiangangguan tajam penglihatan pada anak 20 anak dari 100 responden dikarenakan posisi ketika menggunakan gadget, lama menggunakan lebih dari 3 jam, pencahayaan (ERA & WIDODO, 2023). Salah satu jenis tugas keluarga sebagai faktor penentu kesehatan anak yakni fungsi penglihatan anak di covid-19 belum terdapat riset. Tujuan penelitian mengidentifikasi perbedaan karakteristik tugas perkembangan keluarga terhadap fungsi kesehatan mata childhood.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan secara cross sectional sejumlah 111 orang tua (ayah atau ibu) dan siswa kelas 2-6 SDN Jatimulyo 02 Malang dengan teknik *accidental sampling* di bulan Oktober 2022, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu orang tua siswa (ibu atau ayah), bersedia menjadi responden. Orang tua wali diminta kesediaan sebagai subjek penelitian dan

menjawab kuesioner tugas keluarga melalui google form, fungsi penglihatan siswa diukur menggunakan snellen card. Instrumen penelitian dikembangkan dari Dunst 1984 *the family support scale* guna mengetahui tugas perkembangan keluarga, kemudian dianalisa dengan uji kruskal-wallis. Penelitian telah dinyatakan laik etik pada 039/EC/KEP-FST/2022.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik orang tua	Kategori	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Umur	Dewasa awal (26-35 tahun)	79	71.2
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	32	28.8
Tingkat pendidikan	Sarjana	42	37.8
	Diploma	55	49.6
	SMA	14	12.6
Pekerjaan	Ibu rumah tangga (IRT)	39	35.1
	Swasta	20	18
	Pegawai negeri sipil	5	4.6
	Wiraswasta	47	42.3
Jenis kelamin	Perempuan	49	44.2
	Laki-laki	62	55.8
Karakteristik anak	Kategori	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	56	50.5
	Laki-laki	55	49.5
Kelas	Dua	28	25.2
	Tiga	21	18.9
	Empat	25	22.5
	Lima	31	27.9
	Enam	6	5.5
Urutan anak dalam keluarga	Satu	34	30.6
	Dua	39	35.2
	Tiga	38	34.2

Dari hasil Tabel 1 karakteristik orang tua didapatkan usia paling dominan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 71,2%. Tingkat Pendidikan responden yang paling banyak adalah Diploma yaitu 49,6%, Pekerjaan paling banyak adalah

wiraswasta 42,3 % dan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki 44,2%. Karakteristik anak untuk jenis kelamin yang paling dominan adalah anak perempuan 50,5% dan yang paling dominan adalah anak kelas lima 27,9% serta anak urutan ketiga dalam keluarga 34,2%.

Tabel 2. Tugas keluarga

Tugas keluarga	Mengenali masalah kesehatan		Mengambil keputusan		Merawat keluarga		Modifikasi lingkungan		Memanfaatkan yankes	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	45	40.6	39	35.1	33	29.7	46	41.5	46	41.5
Cukup	49	44.1	52	46.9	52	46.8	51	45.9	49	44.1
Buruk	26	23.5	20	18	17	15.3	14	12.6	16	14.4
Total	111	100	111	100	111	100	111	100	111	100

Dari Tabel 2 didapatkan yang paling dominan adalah tugas keluarga cukup 46,9% dan merawat keluarga 46,8%. Dari table 3

didapatkan fungsi penglihatan responden dalam kategori baik 45,35%.

Tabel 3. Fungsi penglihatan

Kategori	Index brinkman	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Baik	6/6 (100%)	42	38.14
Cukup	6/9 (90%)	50	45.35
Buruk	6/15 (75%)	18	16.51
Total		111	100

Tabel 4. Analisis Kruskal-wallis Karakteristik tugas keluarga

Fungsi Penglihatan	Karakteristik tugas keluarga										Fungsi penglihatan berdasarkan Indeks Brinkman		Nilai sig Pvalue
	Mengenal masalah kesehatan		Mengambil keputusan		Merawat keluarga		Modifikasi lingkungan		Memanfaatkan yankes		Frekwensi (f)	Prosentase (%)	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	45	40.6	39	35.1	33	29.7	46	41.5	46	41.5	42	38.14	0.316
Cukup	49	44.1	52	46.9	52	46.8	51	45.9	49	44.1	50	45.35	0.412
Buruk	26	23.5	20	18	17	15.3	14	12.6	16	14.4	18	16.51	0.604
Total	111	100	111	100	111	100	111	100	111	100	111	100	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa fungsi penglihatan yang paling dominan adalah kategori cukup dengan karakteristik tugas keluarga 44,1%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden orang tua tertera pada tabel 1 menggambarkan usia orang tua rentang 26-35 tahun paling banyak sejumlah 71.2%. Usia orang tua terkategori dewasa awal mempunyai ciri kesibukan orang tua dalam bekerja, perubahan secara fisik, kognitif, psikososial dan emosinya sehingga terintegrasi menjadi pribadi yang bijaksana terhadap pola kehidupan (Jain & Nair, 2017). Orang tua hendaknya menyisakan kesempatan dengan anak dalam pendampingan belajar di kehidupan sehari-

hari sehingga orang tua mengetahui apabila terdapat masalah penurunan fungsi penglihatan (Herrera-Pastor et al., 2020). Pendidikan orang tua paling banyak diploma sejumlah 49.6% orang dimana memiliki keahlian berupa keterampilan dan pengalaman lebih banyak dari pada jenjang sekolah menengah atas (Liu et al., 2019). Jenis pendidikan memicu dalam penerimaan pengetahuan dan kemampuannya (Zhong & Luo, 2020). Pekerjaan orang tua paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 35.1%, dimana waktu senggang lebih banyak dan dapat memantau tumbuh kembang dan fungsi kesehatan mata anak (Sanders et al., 2019).

Data demografi anak tertera pada tabel 1 menunjukkan jenis kelamin perempuan

sebesar 50.5%, komposisi kelas paling banyak berada di kelas lima sebesar 27.9%, sesuai orang tua yang mengisi angket. Urutan lahirnya anak paling banyak pada urutan kedua sebesar 35.2%. Keluarga inti awal idealnya mempunyai dua anak agar mampu dengan optimal dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya (Scott Crapo & Bradford, 2021). Tugas keluarga tertera pada tabel 2 menggambarkan tugas keluarga yang dilakukan orang tua kepada anak dengan kategori baik pada unsur memanfaatkan pelayanan kesehatan dan modifikasi lingkungan sebesar 41.5%, kategori cukup pada unsur mengambil keputusan dan merawat keluarga sebesar 46.9%, kategori buruk pada unsur mengenali masalah kesehatan sebesar 23.5%. Orang tua sebagai keluarga ini bagi anaknya mempunyai peran penting dalam kebiasaan anak sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan anak, salah satu budaya dan perkembangan teknologi dengan hadirnya gadget dan minimnya kontrol dari orang tua sehingga menjadi kebiasaan anak dalam menggunakan gawai tersebut yang berdampak pada fungsi penglihatan (Miyazaki, 2023). Alasan anak menggunakan gadget untuk bermain games, menonton youtube, media sosial, mencari informasi pengetahuan (Sumarni et al., 2019). Fungsi penglihatan anak berdasarkan index brinkman pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar mempunyai tajam penglihatan cukup sebesar 45.35%. Selama masa pandemi dengan adanya pemberlakuan

pembelajaran secara daring maka salah satu media komunikasi dan belajar antara siswa dan guru menggunakan gadget dimana salah satu dampak yaitu pada fungsi penglihatan anak (Paramita et al., 2023). Fungsi penglihatan anak dapat dipengaruhi oleh faktor pencahayaan ketika membaca atau menggunakan gadget, jarak mata dengan gadget, lama menggunakan gadget (Zhou & Bai, 2023).

Uji kruskal-wallis diperoleh nilai p_{value} $0.316 > 0.05$ tidak terdapat perbedaan tugas keluarga dalam mengenali masalah kesehatan, memutuskan, merawat keluarga, modifikasi lingkungan, menggunakan layanan kesehatan. Peran orang tua pada anak dengan memberikan batasan waktu, mendampingi anak selama belajar daring, namun tidak semua orang tua melakukan pendampingan kepada anak dikarenakan bagi orang tua yang keduanya sibuk bekerja (Gandini et al., 2023). Sesuai keputusan menteri pendidikan tentang pembelajaran online, waktu anak di rumah lebih lama dari pada di luar rumah bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Pengambilan keputusan keluarga dipengaruhi pendapat anggota keluarga, ketersediaan informasi tentang kesehatan mata. Peran orang tua sebagai keluarga inti bertugas penyampaian kebiasaan di keluarga, menumbuhkan kebiasaan dan tradisi yang baik, memberikan

dukungan kepada anak, modifikasi sekitar tempat tinggal, penggunaan layanan kesehatan terdekat (Kao et al., 2021).

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan tugas keluarga dengan fungsi penglihatan anak dalam bidang kesehatan. Pengambilan sampel secara random pada penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim departemen maternitas anak yang solid dan STIKES Widyagama Husada yang memberikan dana hibah dengan SK No.447/A-1/STIKES/SK/V/2022.

REFERENSI

Acharya, A., Bastola, G., Modi, B., Marhatta, A., Belbase, S., Lamichhane, G., Gyawali, N., & Dahal, R. K. (2021). The impact of COVID-19 outbreak and perceptions of people towards household waste management chain in Nepal. *Geoenvironmental Disasters*, 8(1).
<https://doi.org/10.1186/s40677-021-00188-w>

Chen, S. H., Liu, J. E., Bai, X. Y., Yue, P., & Luo, S. X. (2021). Providing targeted psychological support to frontline nurses involved in the management of COVID-19: An action research. *Journal of Nursing Management*,

2020(January), 1–11.
<https://doi.org/10.1111/jonm.13255>

Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba.

ERA, M., & WIDODO, J. (2023). Sriwijaya Journal of Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id, 1(1), 14–16.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3262953&val=28625&title=STRATEGI KEBIJAKAN BLUE ECONOMY INDONESIA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA ERA JOKO WIDODO>

Gandini, A. L. A., Kulsum, U., & Wahyuni, E. P. (2023). The Relationship of Working Mothers and Dependency Level on Pre-School Children Gadgets' Use. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(4), 2345–2349.
<https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i4.423>

Harefa, S., & Sihombing, G. L. A. (2022). Students' perception of online learning amidst the Covid-19 pandemic: A study of junior, senior high school and college students in a remote area. *F1000Research*, 10, 867.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.52152.2>

- Herrera-Pastor, D., Frost, N., & Devaney, C. (2020). Understanding contemporary Family Support: Reflections on theoretical and conceptual frameworks. *Social Work and Social Sciences Review*, 21(2), 27–45. <https://doi.org/10.1921/SWSSR.V21I2.1420>
- Jain, S., & Nair, S. K. (2017). Work Support and Family Support as Predictors of Work-to-family Enrichment and Family-to-work Enrichment. *Global Business Review*, 18(5), 1307–1324. <https://doi.org/10.1177/0972150917710332>
- Kao, Y. C., Coster, W., Cohn, E. S., & Orsmond, G. I. (2021). Preparation for Adulthood: Shifting Responsibility for Management of Daily Tasks from Parents to Their Children. *American Journal of Occupational Therapy*, 75(2), 1–11. <https://doi.org/10.5014/AJOT.2020.041723>
- Kemendikbud. (2022). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2022 Nomor 408 Tahun 2022 Nomor Hk.01.08/Menkes/1140/2022 Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang P. 1–60.*
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia.*
- Latif, M. Z., Khan, M. A., Afzal, S., Gillani, S. A., & Chouhadry, M. A. (2019). Prevalence of refractive errors; an evidence from the public high schools of Lahore, Pakistan. *JPM A. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(4), 464–467.
- Liu, K., Feng, F., zu Chen, X., yi Zhou, X., yu Zhang, J., long Chen, X., han Zhang, W., Yang, K., Zhang, B., wei Zhang, H., guang Zhou, Z., & kun Hu, J. (2019). Comparison between gastric and esophageal classification system among adenocarcinomas of esophagogastric junction according to AJCC 8th edition: a retrospective observational study from two high-volume institutions in China. *Gastric Cancer*, 22(3), 506–517. <https://doi.org/10.1007/s10120-018-0890-2>
- Maggio, M. G., Stagnitti, M. C., Calatozzo, P., Cannavò, A., Bruschetta, D., Cuzzola, M. F., Manuli, A., Pioggia, G., & Calabrò, R. S. (2021). What about the consequences of the use of distance learning during the COVID-19 pandemic? A survey on the psychological effects in both children and parents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph182312641>

- Miyazaki, R. (2023). Long-Term Care and the State-Family Nexus in Italy and Japan—The Welfare State, Care Policy and Family Caregivers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032027>
- Nataraj, C., Rodriguez, N., & Dokken, D. (2017). Partnering to prepare families of children who are technology-dependent for home care. *Pediatric Nursing*, 43(6), 299–302.
- Panzeri, A., Bertamini, M., Butter, S., Levita, L., Gibson-Miller, J., Vidotto, G., Bentall, R. P., & Bennett, K. M. (2021). Factors impacting resilience as a result of exposure to COVID-19: The ecological resilience model. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256041>
- Paramita, P. E., Aziz, F., Supendi, D., Muhammadiyah, M., Widya, U., Pontianak, D., Tinggi, S., Bontang, T., Pendidikan, U., & Bosowa, U. (2023). *Analysis of the Influence of Gadgets on Children ' S*. 12(1), 132–137.
- Sanders, M. R., Turner, K. M. T., & Metzler, C. W. (2019). Applying Self-Regulation Principles in the Delivery of Parenting Interventions. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 22(1), 24–42. <https://doi.org/10.1007/s10567-019-00287-z>
- Scott Crapo, J., & Bradford, K. (2021). Multidimensional family development theory: A *reconceptualization* of family development. *Journal of Family Theory and Review*, 13(2), 202–223. <https://doi.org/10.1111/jftr.12414>
- Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 09, 1–12.
- Sherby, M. R., Walsh, T., Lai, A. M., Neidich, J. A., Balls-Berry, J. E., Morris, S. M., Head, R., Prener, C., Newland, J. G., Gurnett, C. A., & Group, C.-T. S. (2021). SARS-CoV-2 Screening Testing in Schools for Children with Intellectual and Developmental Disabilities. *Research Square*, 1–11.
- Sumarni, S., Pertiwi, S. T. Y., Rukiyah, Andika, W. D., Astika, R. T., Abdurrahman, & Umam, R. (2019). Behavior in early childhood (2-3) years: A case study on the use of gadgets in social environments. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(8), 384–404.
- Zaabaar, E., Kyei, S., Brew, M. A. A. P., Boadi-Kusi, S. B., Assiamah, F., & Asiedu, K. (2021). The utility of measures of anterior segment parameters of a Pentacam

- Scheimpflug tomographer in discriminating high myopic astigmatism from keratoconus. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–11.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260648>
- Zhong, J., & Luo, R. (2020). Interrelationships of parenting information, family care, and child development: A cross-sectional study in rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17165737>
- Zhou, H., & Bai, X. (2023). A Review of the Role of the School Spatial Environment in Promoting the Visual Health of Minors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2).
<https://doi.org/10.3390/ijerph20021006>